

Strategi Nafkah Rumah Tangga Buruh Tani di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari

Retno Paranta^{1*}, Mikhael², Bangkit Iutfiaji Syaefullah³

^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Manokwari

* Corresponding author: parantaretno273@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis strategi nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. Informan yang digunakan sebanyak 45 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive*, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan FGD, Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang disampaikan Miles dan Huberman yang membagi analisis data penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa Sumber nafkah buruh tani berasal dari sektor farm income sebagai sumber nafkah utama, dan sektor non- farm income sebagai sumber nafkah pendukung. Buruh tani memaksimalkan penggunaan modal nafkah (fisik, manusia, finansial, dan sosial) untuk mengakses sumber nafkah. Pola nafkah yang digunakan adalah pola nafkah ganda sebagai buruh tani dan buruh bangunan untuk mendukung aktivitas nafkah utama (usahatani pribadi).

Kata kunci: Buruh tani, Nafkah, Strategi

Abstract

The purpose of this research is to analyze the livelihood strategies of farm labor households in the Prafi District, Manokwari Regency. The informants used were 45 people who were selected using a purposive technique. Data collection was carried out through interviews and FGD. This research method used a qualitative research data analysis approach presented by Miles and Huberman who divides the analysis of qualitative research data into three stages, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing verification, selector farm income as the main source of income, and the non- farm income sector as a supporting source of income for farmworkers maximizing the use of subsistence capital, (physical, human, financial, and social to access sources of livelihood). Unique building supports main script activity (private business).

Keywords: Alimomny, Laborer, Strategy

PENDAHULUAN

Penelitian ini didasari adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dimana diberbagai kasus strategi nafkah buruh tani yang telah digambarkan diatas menunjukkan para buruh tani umumnya memang berasal dari keluarga berekonomi menengah kebawah, mempunyai tingkat pendidikan relatif rendah, dan memiliki keterbatasan sumberdaya. Para buruh tani umumnya memang kesulitan untuk bertahan hidup apabila hanya mengandalkan hasil upah sebagai buruh tani saja. Para buruh tani melakukan berbagai strategi agar dapat bertahan hidup dari tekanan ekonomi. Petani dan buruh tani memiliki peran penting dalam produksi pangan, sehingga diharapkan kehidupan mereka jauh lebih baik dan mendapat perhatian dari berbagai pihak yang menerima hasil kerja mereka sebagai penghasil pangan pada tingkat rumah tangga bahkan secara nasional.

Fenomena strategi nafkah buruh tani bukan saja terjadi pada masyarakat petani subsisten, namun dapat terjadi pada masyarakat petani yang telah mengalami perkembangan komersialisasi produksi pertanian. Salah satunya adalah masyarakat petani dan buruh tani yang berada di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. Wilayah tersebut merupakan salah satu wilayah transmigrasi yang dapat dikatakan cukup maju pada sektor pertanian, bahkan menjadi salah satu wilayah sentra produksi di Kabupaten Manokwari, namun fenomena relasi buruh tani dan pemilik sumberdaya masih terlihat. Fakta lapangan-hasil survei, keadaan para buruh tani di Distrik Prafi memiliki tingkat perekonomian yang berbeda karena para buruh tani memiliki pendapatan yang berbeda. Beberapa buruh tani yang hanya bekerja di lahan sawah yang harus menunggu 3 bulan untuk mendapatkan hasil, tetapi ada juga buruh tani yang bekerja di lahan sawah dan kebun sayuran sehingga mendapat hasil yang lebih. Disisi lain, ada juga buruh tani yang hanya bekerja sebagai pekerja pemanen, mengolah dan memelihara yang hanya mendapat pendapatan sehari saja dengan kesepakatan yang telah di tentukan. Keadaan lainnya, dalam satu keluarga ada beberapa yang bekerja untuk menambah penghasilan dan ada juga yang bekerja di luar pertanian. Buruh tani juga ada bekerja separuh hari dan ada yang bekerja harian, tentunya dengan keadaan tersebut membuat pendapatan dan perbandingan perekonomian buruh tani di Distrik Prafi berbeda.

Buruh tani memainkan peran yang sangat penting dalam memproduksi bahan makanan untuk kebutuhan pangan nasional. Buruh tani seringkali berada dalam kondisi sosial-ekonomi yang rentan. Mereka seringkali menghadapi masalah seperti rendahnya pendapatan, kurangnya akses ke sumber daya dan teknologi yang dibutuhkan, dan

ketidakpastian pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi nafkah rumah tangga buruh tani dapat memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana mereka mengelola nafkah dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Perubahan lingkungan dan iklim dapat berdampak signifikan pada produksi pertanian dan keberlangsungan hidup buruh tani. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi nafkah rumah tangga buruh tani dapat membantu dalam merumuskan strategi adaptasi untuk menghadapi perubahan lingkungan dan iklim yang semakin tidak pasti. Penelitian tentang strategi nafkah rumah tangga buruh tani dapat memberikan informasi yang penting untuk pembuat kebijakan dalam merancang program-program yang sesuai untuk membantu meningkatkan kesejahteraan buruh tani.

METODE

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan April - Mei 2023 di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. Pemilihan lokasi penelitian melalui pertimbangan bahwa Distrik Prafi merupakan salah satu distrik yang berasal dari program transmigrasi yang telah mengalami perkembangan aspek pertanian sehingga sangat memungkinkan adanya buruh tani. Petani transmigrasi pada awalnya memiliki sumberdaya yang setara, namun perkembangan saat ini terjadi ketimpangan sosial sehingga terdapat petani yang memiliki banyak sumberdaya dan petani yang kurang memiliki sumberdaya. Ketimpangan tersebut dan kompleksitas kehidupan petani sehingga mereka harus bekerja sebagai buruh tani.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan yaitu: alat tulis menulis (buku catatan harian, ballpoint, spidol), kamera, HP, laptop, printer, papan lapangan, panduan wawancara, kertas HVS, kertas manila, lagban, dan bahan kontak.

Informan

Informan pelaku adalah buruh tani yang tersebar pada 4 kampung di Distrik Prafi, yaitu Kampung Prafi Mulya (SP 1), Kampung Desay (SP 2), Kampung Aimasi (SP 3), dan Kampung Udapi Hilir (SP 4). Jumlah informan pelaku ditentukan dengan cara purposive sebanyak 30 orang. Sedangkan informan pengamat diambil sebanyak 15 orang. Dengan demikian jumlah informan sebanyak 45 orang.

Tabel 1. Teknik penentuan informans

Informan	Teknik	Sumber informan	Jumlah informan (orang)
Informan pelaku	<i>Purposive</i>	SP 1 (Prafi Mulya	9
		SP 2 (Desay)	5
		SP 3 (Aimasi)	8
		SP 4 (Udapi Hilir)	8
Informan pengamat	<i>Purposive</i>	Kepala kampung	4
		Kepala BPP Prafi	1
		PPL	4
		Ketua Poktan	4
		Ketua Gapoktan	2

Pengumpulan Data

Observasi: Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam pada buruh tani di Distrik Prafi.

Wawancara: Wawancara yang dilaksanakan secara terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan kondisi lapangan secara objektif dan komprehensif yang digunakan sebagai penjelas dari analisis deskriptif.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang disampaikan Miles dan Huberman yang membagi analisis data penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Nafkah

Sumber nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi berdasarkan indikator sektor *farm income*, sektor *off-farm income*, dan sektor *non-farm income* diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Penyajian data variabel sumber nafkah

Tabel 4.2 Penyajian data variabel sumber nafkah

No.	Indikator	Kondisi temuan
1.	Sektor <i>farm income</i>	Sumber nafkah rumah tangga buruh tani yang berasal dari sektor <i>farm income</i> dominan bekerja pada saat musim tanam padi sawah pada pekerjaan penanaman, memelihara tanaman sayuran, dan pemanenan, yang dibayar dengan sistem upah harian. Selain itu juga buruh tani bekerja mengolah tanah (membajak dan rotari) dengan upah per unit lahan (ha), serta bekerja sebagai buruh memelihara sapi yang dibayar dari hasil penjualan sapi.
2.	Sektor <i>off-farm income</i>	Belum terdapat sumber nafkah rumah tangga buruh tani yang berasal dari sektor <i>off-farm income</i>
3.	Sektor <i>non-farm income</i>	Sumber nafkah rumah tangga buruh tani yang berasal dari sektor <i>non-farm incom</i> melalui pekerjaan sebagai buruh bangunan pada saat musim tanam selesai

Penarikan kesimpulan. Kesimpulan variabel sumber nafkah rumahtangga buruh tani sebagai berikut:

1. Buruh tani memanfaatkan sektor *farm income* sebagai sumber nafkah utama pada saat musim tanam sebagai buruh tanam padi sawah, buruh pemeliharaan tanaman sayuran, buruh panen, serta buruh pemeliharaan ternak sapi.
2. Buruh tani memanfaatkan sektor *non-farm income* sebagai sumber nafkah pendukung pada saat musim tanam selesai sebagai buruh bangunan.

Modal nafkah

Modal nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi berdasarkan indikator modal fisik, modal manusia, modal finansial dan modal sosial diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3 Penyajian data variabel modal nafkah

Tabel 4.7 Penyajian data variabel modal nafkah

No.	Indikator	Kondisi temuan	Analisa kondisi
1.	Modal Fisik (<i>physical capital</i>)	Modal fisik yang dimiliki sendiri dan digunakan yaitu mesin (hand traktor), dan alat kerja (parang, cangkul, handsprayer, arit, dan lainnya). Modal fisik dominan berupa alat kerja (parang, arit, dan lainnya) yang digunakan secara manual, namun buruh tani lebih banyak bekerja tanpa menggunakan modal fisik, karena jenis pekerjaan dominan penanaman padi sawah yang tanpa menggunakan mesin dan alat kerja.	Buruh tani dominan menggunakan modal fis sederhana secara manual (parang, cangkul handsprayer, arit, dan lainnya) untuk meng sumber nafkah
2.	Modal Manusia (<i>human capital</i>)	Modal manusia berupa tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga. Kaum wanita sebagai istri lebih banyak terlibat membantu suaminya	Buruh tani mengandalkan tenaga kerja dala keluarga sebagai modal untuk mengakses nafkah
3.	Modal Finansial (<i>financial capital and substitutes</i>)	Modal finansial berupa uang tunai dari hasil usaha dan pinjaman untuk membeli alat kerja.	Buruh tani masih mengandalkan pinjaman c lain untuk memperoleh modal finansial
4.	Modal Sosial (<i>social capital</i>)	Modal sosial dalam bentuk jaringan kerja antara buruh tani dengan pihak lain, misalnya Bundes, pedagang pengepul, bank, produsen tempe untuk pinjaman modal tunai dan bantuan sarana produksi. Jaringan kerja dengan petani lainnya berorientasi pada penawaran pekerjaan buruh.	Buruh tani membangun jaringan kerja deng: lain untuk mendapatkan modal finansial dar penawaran pekerjaan dari pihak lain

Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dari variabel modal nafkah sebagai berikut:

1. Buruh tani dominan menggunakan modal nafkah, manusia, finansial, dan sosial
2. Modal nafkah fisik berupa parang, cangkul, handsprayer, arit, dan lainnya. Modal nafkah manusia berupa tenaga kerja dalam keluarga. Modal finansial berupa uang tunai yang diperoleh dari hasil kerja dan pinjaman. Sedangkan modal sosial berupa jaringan kerja dengan pihak lain untuk mendapatkan bantuan pinjaman uang tunai, sarana produksi, dan penawaran pekerjaan.

Pola nafkah

Pola nafkah rumah tangga buruh tani di Distrik Prafi berdasarkan indikator aktifitas nafkah, distribusi modal nafkah, alokasi hasil nafkah, dan pilihan strategi nafkah diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. Penyajian data variabel pola nafkah

Tabel 4.12 Penyajian data variabel pola nafkah

No.	Indikator	Kondisi temuan	Analisa kondisi
1.	Aktivitas nafkah	Buruh tani memiliki aktifitas nafkah ganda, yaitu mengusahakan usahatani pribadi/keluarga, buruh tani, dan buruh bangunan. Usahatani pribadi/keluarga menjadi aktivitas nafkah utama. Sedangkan aktifitas nafkah sebagai buruh tani dilakukan pada saat musim tanam. Aktivitas nafkah sebagai buruh bangunan dilakukan saat selesai musim tanam	Aktifitas nafkah sebagai buruh tani dan buruh bangunan untuk mendukung aktivitas nafkah utama (usahatani pribadi)
2.	Distribusi modal nafkah	Modal nafkah yang dimiliki buruh tani yaitu modal fisik, modal manusia, modal finansial, dan modal sosial. Modal nafkah tersebut didistribusikan pada aktivitas nafkah	Buruh tani berupaya memaksimalkan semua modal nafkah yang dimiliki untuk mengkasas sumber nafkah.
3.	Alokasi hasil nafkah	Hasil nafkah buruh tani dialokasikan pada berbagai kebutuhan keluarga yaitu pemenuhan kebutuhan sehari-hari, modal usaha untuk pembelian/biaya input produksi, peralatan kerja, biaya kesehatan keluarga, biaya pendidikan anggota keluarga, tabungan, bantuan sosial, dan biaya kebutuhan lainnya	Alokasi hasil nafkah terbesar untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, dan pembelian/biaya input produksi, peralatan kerja
4.	Pilihan strategi nafkah	Strategi nafkah buruh tani yaitu menerapkan nafkah ganda, menghemat pengeluaran, menambah jam kerja, meminimalisir kebutuhan.	Strategi nafkah ganda menjadi pilihan strategi utama yang dijalankan buruh tani melalui sumber nafkah sektor <i>farm income</i> dan sektor <i>non-farm income</i>

Penarikan kesimpulan

Kesimpulan variabel pola nafkah buruh tani sebagai berikut:

1. Modal nafkah yang dimiliki buruh tani terdistribusi pada setiap aktivitas nafkah.
2. Hasil nafkah yang diperoleh dialokasikan terutama untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan sebagian dialokasikan untuk modal usaha (pembelian/biaya input produksi, peralatan kerja), serta kebutuhan lainnya (biaya kesehatan keluarga, biaya pendidikan anggota keluarga, tabungan, bantuan sosial, dan biaya kebutuhan lainnya).
3. Pola nafkah ganda yang terbentuk dijalankan melalui strategi nafkah utama yang dimainkan oleh buruh tani

Strategi nafkah buruh tani

Petani di Distrik Prafi selain sebagai petani yang mengusahakan usahatannya sendiri juga bekerja sebagai buruh tani. Pekerjaan sebagai buruh tani dominan dilakukan pada musim tanam dan selesai musim tanam. Pada musim tanam, buruh petani berupaya mengakses sumber nafkah utama pada sektor *farm income*. Demikian pula saat musim tanam selesai, buruh tani mengakses sumber nafkah pada sektor *non-farm income*.

Tabel 5. Kompilasi strategi nafkah rumah tangga buruh tani

Variabel	Analisa kondisi	Interpretasi
Sumber nafkah	Sumber nafkah buruh tani berasal dari sektor <i>farm income</i> dan sektor non- <i>farm income</i>	Sumber nafkah sektor <i>farm income</i> sebagai sumber nafkah utama buruh tani, dan sektor non- <i>farm income</i> sebagai sumber nafkah pendukung
Modal nafkah	Modal nafkah yang digunakan (fisik, manusia, finansial, dan sosial) untuk mengakses sumber nafkah	Modal nafkah (fisik, manusia, finansial, dan sosial) yang digunakan memiliki peran penting dan saling terkait dalam menjalankan pola nafkah rumah tangga buruh tani
Pola nafkah	Pola nafkah ganda sebagai buruh tani dan buruh bangunan	Pola nafkah ganda sebagai buruh tani dan buruh bangunan untuk mendukung aktivitas nafkah utama (usahatani pribadi)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut: Sumber nafkah buruh tani berasal dari sektor *farm income* sebagai sumber nafkah utama, dan sektor *non- farm income* sebagai sumber nafkah pendukung. Buruh tani memaksimalkan penggunaan modal nafkah (fisik, manusia, finansial, dan sosial) untuk mengakses sumber nafkah. Pola nafkah yang digunakan adalah pola nafkah ganda sebagai buruh tani dan buruh bangunan untuk mendukung aktivitas nafkah utama (usahatani pribadi).

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2017). *Metode penelitian kualitatif. Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Rajawali Pers. Depok.
- Anwas, A. (1992). *Pengantar ilmu pertanian*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Astuti, W. A. (1993). Hubungan kerja petani - buruh tani dipedesaan dan faktor yang mempengaruhinya. *Forum Geografi*, VII(12), 64-73.
- Bogdan, R. C., & Biklen, K. S. (2007). *Qualitative research for education: an introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon, Inc. Boston London.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Dharmawan, A. H. (2007). Sistem penghidupan dan nafkah pedesaan: pandangan sosiologi

- nafkah (Livelihood Strategy) mazhab bogor. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 1(2), 169-192.
- Ellis, F. (2000). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. Oxford University Press. New York.
- Emzir. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. PT RajaGrafindo Persada. Depok.
- Faizah, N. (2005). *Serikat Petani Pasundan (SPP). Agriculture - Indonesia, agriculture - economic aspects*. Piramedia. Jakarta.
- Fridayanti, N., & Dharmawan, A. H. (2013). Analisis struktur dan strategi nafkah rumahtangga petani sekitar kawasan hutan konservasi di Desa Cipeuteuy, Kabupaten Sukabumi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 01(01), 26-36.
- Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif. Teori dan praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). Strategi bertahan hidup buruh tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 516-517.
- Kusmiadi, E. (2014). *Pengantar ilmu pertanian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Lenin, V. (2018). *Sosialisme, Petani dan Kaum Miskin Desa*. Tanah Merah Press. Yogyakarta.
- Lumanto, N., & Suhaeb, F. W. (2022). Strategi nafkah keluarga buruh tani: studi pola nafkah ganda dan rekayasa spasial di Desa Rea Kabupaten Polewali Mandar. 6(2), 24-33.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mosher, A. T. (1991). *Menggerakkan dan membangun pertanian syarat-syarat pokok pembangunan dan modernisasi*. Yasaguna. Jakarta.
- Niswah, Z. (2011). *Strategi nafkah masyarakat adat kasepuhan sinar resmi di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. [Skripsi]*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Popkin, S. L. (1986). *Petani rasional*. Yayasan Padamu Negeri. Jakarta.
- Ramdani, T., Juniarsih, N., & Rahmawati, R. (2022). Strategi nafkah rumah tangga buruh tani dan buruh bangunan menghadapi peluang dan ancaman diversifikasi sekaligus krisis sumber mata pencaharian pokok. 32(1), 57-69.
- Sajogyo, P. (1999). *Sosiologi Pedesaan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Salim, A. (2006). *Teori dan paradigma penelitian sosial*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Scoones, I. (1998). Sustainable rural livelihoods: a framework for analysis. *IDS Working Paper*, 72(January 1998), 1-22.
- Scott, J. C. (1994). *Moral ekonomi petani. Pergolakan dan subsistensi di Asia Tenggara*. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil*. UI-Press. Jakarta.
- Soetrisno, L. (2000). "Pengantar", James C. Scott, *Senjatanya Orang-orang Yang Kalah*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Todaro, M. P. (2010). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Turasih. (2011). *Sistem nafkah rumahtangga petani kentang di Dataran Tinggi Dieng (Kasus Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah)*. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Warto. (2015). Kondisi kemiskinan petani dan upaya penanggulangannya. *Jurnal PKS*, 4(1), 20-29.
- Wolf, E. R. (1983). *Petani suatu tinjauan antropologi*. Raja Wali Pers. Jakarta.